

DESKRIPSI PEDAGANG SAYUR MAYUR DI PASAR DINOYO KOTA MALANG

Rizky Sukma Ramadhan¹, Nikmatul Khoiriyah^{2*}, Dwi Susilowati²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email : 21801032063@unisma.ac.id

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

*Email : nikmatul@unisma.ac.id Email : dwi_s@unisma.ac.id

Abstract

Traders are one of the economic developments that cannot be separated from several business sectors. The purpose of this study is to describe vegetable traders in the Dinoyo market. Determination of the sample using sesus totaling 30 traders. Data analysis used descriptive qualitative and percentage analysis. The results showed that most of the vegetable traders have been selling for around 11-20 years by 43%, the frequency in one week most traders with a week is 93% and 6 days is 7%. Traders in the Dinoyo market come from their own 90%.

Keywords: Traders, Vegetables, Economy

Abstract

Pedagang salah satu perkembangan perekonomian yang tidak lepas dari beberapa sektor usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskriptifkan pedagang sayur mayur di pasar Dinoyo. Penentuan sampel menggunakan sesus yang berjumlah 30 pedagang. Analisis data menggunakan diskriptif berupa analisis kualitatif dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa sebagian pedagang sayur telah berjualan sekitar 11-20 tahun sebesar 43%, frekuensi dalam satu minggu sebagian besar pedagang dengan seminggu sebesar 93% dan 6 hari yaitu sebesar 7%. Pedagang di pasar Dinoyo berasal dari milik sendiri sebesar 90%.

Keyword: Pedagang, Sayur, Perekonomian

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian suatu negara maupun daerah tidak terlepas dari aktivitas ekonomi masyarakat, perekonomian tersebut terbentuk dari beberapa sektor usaha. Masyarakat berupaya seoptimal mungkin mengejar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Dalam mencapai kebutuhan dan keinginan tersebut dilakukan dengan berbagai usaha, seperti bekerja menjadi pedagang sayur mayur di pasar modern atau tradisional.

Nugroho (2010), menyatakan bahwa pembangunan sosial ekonomi yang mencerminkan kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah di harapkan dapat terwujud oleh upaya-upaya yang dilakukan pemerintah daerah. Upaya pelaksanaan pembangunan pada setiap daerah merupakan bagian dari kualitas hidup masyarakat. Kualitas hidup yang ada dilingkungan masyarakat merupakan kualitas yang di jalankan setiap hari. Kualitas yang di maksud mempunyai peran penting dalam upaya pembangunan di Indonesia.

Potensi Indonesia dalam berbagai bidang pertanian yang sebagai pembuka lapangan kerja untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Seperti usaha dalam budidaya tanaman sayur disaat ini dimana sayur tidak terlepas dari konsumsi rumah tangga, berikut adalah jenis tanam sayuran semusim.

Kota Malang adalah salah satu kota besar di Jawa Timur yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan pekerjaan baik secara formal dan informal. Pekerjaan yang informal atau pekerjaan yang pribadi tanpa terkait dengan instansi lain seperti halnya para pedagang sayur mayur di Pasar dinoyo Kota Malang Jawa Timur, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian krateristik pedagang sayur mayur di pasar Dinoyo Kota Malang. Berdasarkan pemikiran di atas

peneliti melakukan penelitian berdasarkan perbedaan berbagai macam karakteristik sosial pedagang di pasar Dinoyo dengan tujuan dari penelitian ini mendeskriptifkan pedagang sayur mayur di pasar Dinoyo Kota Malang.

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Malang, Jawa Timur dengan pertimbangan bahwa pasar Dinoyo merupakan pasar yang cukup strategis untuk pedagang sayur mayur. Pasar Dinoyo juga pasar yang cukup lama beroperasi dan baru saja melakukan renovasi dan waktu penelitian pelaksanaan penelitian ini pada bulan Maret sampai Juni 2022.

B. Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel berdasarkan survei yang dilakukan diketahui jumlah populasi pedagang yang menjual sayur mayur secara keseluruhan sebanyak 30 orang. Maka metode pengambilan pedagangan dalam penelitian ini adalah menggunakan sensus.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan wawancara kuisioner. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini yang pertama adalah data informasi karakteristik pendapatan pedangan sayur mayur oleh pedagang, yang kedua adalah identitas pedagang yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, dan lama berjualan.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif kemudian melakukan interpretasi hasil analisis data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, dan jenis kelamin dipaparkan pada tabel 1. Sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah Sampel (orang)	Persentase (%)
Umur (tahun)		
30-39	12	40
40-49	14	47
50-59	4	13
Jenis Kelamin		
Perempuan	11	37
Laki-laki	19	63
Pendidikan		
SD	21	70
SMP	3	10
SLTA	6	20

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Pada tabel 1. memaparkan pedagang didominasi oleh umur 40-49 tahun (47%), kemudian diikuti oleh umur 30-39 tahun dan umur 50-59 tahun secara berturut-turut 40% dan 13%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya umur lansia, maka tingkat kesehatan secara fisik dan mental juga semakin menurun, sehingga mereka didominasi oleh umur 40-49 tahun.

Tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden adalah SD, SMP, dan SLTA yang didominasi oleh tamat SD dengan angka persentasenya sebesar 70%. Responden dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 10% dan SLTA sebanyak 20%. Penjabaran data tersebut

dapat diketahui bahwasannya tingkat pendidikan daerah penelitian masih tergolong rendah, sedangkan pendidikan merupakan langkah untuk meningkatkan sumberdaya manusia dan meningkatkan wawasan. Pendidikan juga akan berdampak pada pemikiran atau pola pikir seseorang kemudian untuk pengambilan keputusan dan perilaku individu.

B. Deskripsi Pedagang sayur

Pedagang sayur merupakan salah perkembangan perekonomian yang tidak lepas dari beberapa sektor usaha. Deskripsi pedagang sayur dapat dilihat pada tabel. 2

Tabel 2. Deskripsi pedagang sayur

Variabel	Jumlah Sampel (orang)	Persentase (%)
Lama Berjualan (tahun)		
5-10	11	37
11-20	13	43
21-30	6	20
Frekuensi Jam kerja (Jam/Hari)		
6-7	14	47
8-9	12	40
10	4	13
Frekuensi hari berjualan (Minggu)		
6 hari	2	7
Seminggu	28	93
Asal Modal		
Koperasi	3	10
Milik sendiri	27	90

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Data pada Tabel 2 memaparkan bahwa pedagang sayur lama berjualan sekitar 11-20 tahun berjumlah 43%, 5-10 tahun berjumlah 37%, dan 21-30 tahun berjumlah 20%. Jadi lama berjualan tidak mempengaruhi seorang pedagang untuk mendapatkan konsumen.

Dalam sehari berjualan selama 6-7 jam per hari berjumlah 47%, 8-9 jam berjumlah 40%, dan 10 jam sebanyak 13%. Frekuensi pedagang seminggu sebesar 93% sedangkan frekuensi 6 hari sebesar 7%. Frekuensi jam kerja dan hari berjualan tidak mempengaruhi seorang pedagang untuk mendapatkan konsumen, berapapun jam kerja yang dilakukan para pedagang akan tetap mendapatkan konsumen.

Asal modal pedagang berasal dari koperasi sebesar 10% dan milik sendiri sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa asal modal pedagang berasal dari milik sendiri daripada meminjam kepada koperasi dan juga besar kecilnya modal tidak mempengaruhi seorang pedagang dalam menjalankan usaha.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggambarkan pedagang sayur mayur di pasar Dinoyo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian pedagang sayur telah berjualan sekitar 11-20 tahun sebesar 43%, frekuensi dalam satu minggu sebagian besar pedagang dengan seminggu sebesar 93% dan 6 hari yaitu sebesar 7%. Pedagang di pasar Dinoyo berasal dari milik sendiri sebesar 90%.

SARAN

Berdasarkan tingkat pendidikan masih rendah, maka pedagang dapat meningkatkan pengetahuan yang lain. Disarankan untuk para pedagang untuk membuka wawasan yang luas dalam melakukan berdagangan, selalu memanfaatkan waktu dengan sangat baik dalam melakukan jual beli. Untuk pemerintah baiknya memberikan fasilitas sarana dan prasarana untuk edukasi para pedagang untuk lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- BN. Marbun, Kamus Manajemen, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hal. 230
- C.S.T. Kensil dan Christine S.T.Kansil, Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 15.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 185
- Eko Sujatmiko, Kamus IPS, (Surakarta: Aksara Sinergi media Cet. I, 2014), hlm. 231
- Fikawati, S., Syafiq, A., & Veratamala, A. (2017). Gizi Anak dan Remaja. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Frida Hasim, Hukum Dagang (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm, 2
- Nugroho, F. A. 2010. penataan Sektor Impormal di Belakang Kampus UNS. studi Kasus Dampak Sosial Ekonomi Pada Pedagang Di Pasar.Skripsi.Universitas Sebelas Maret.Surakarta.
- Surahman D, N dan Darmajana, D, A, . Kajian Analisis Kandungan Vitamin dan Mineral Buah-buahan Tropis dan Sayur-sayuran di Toyaman Prefecture Jepang. Dalam: Prosiding Seminar Nasional Rekayasa Kimia dan Proses Jurusan Kimia Fakultas Teknik Undip Semarang. ISSN: 1411- 4216 2004.
- Wiyasa, I. B. W., & Dewi, M. H. U. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Melalui Curahan Jam Kerja Ibu Rumah Tangga Pengrajin Bambu di Kabupaten Bangli. Jurnal Piramida, 13(1), 27–36.
- Wuryaningsih, D. S., Begem, V., Oktin, L., & Tyas Sekartiara, S. (2021). *Pengambilan Keputusan dalam Konsumsi Sayuran dan Pola Konsumsi Pangan Petani Padi di Desa Rantau Tijing Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus*. Jurnal Agrimanex, 2 (1), 10–23.
- Yuniarti, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok. Widya Cipta, 3(1), 165–17.